

RINGKASAN

Manajemen Pembuatan Asap Cair Sabut Kelapa Di P4S Bintang Tani Sejahtera Tamanan Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian Maskuning Kabupaten Bondowoso. Nurul Kamila, NIM D31200496, Tahun 2023, Program Studi Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dosen pembimbing Linda Ekadewi Widyatami, SP,MP. dan Dosen Pembimbing Lapang Didit Susilo, SP.

Magang adalah salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam upaya untuk memperoleh pengalaman praktik kerjadan pengetahuan baru. Dengan adanya kegiatan Magang di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Maskuning ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kondisi nyata yang ada dalam dunia pertanian dan memberikan kemampuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi yang ditempuh. Tujuan dari kegiatan Magang ini adalah agar mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan kerja lapang pada suatu perusahaan ataupun instansi dan mampu membentuk sikap serta keterampilan kerja, khususnya dibidang pelatihan pertanian yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian Maskuning. Metode yang digunakan dalam kegiatan Magang diantaranya yaitu observasi lapang, wawancara, pengumpulan data, demonstrasi praktik dan diskusi.

Balai Penyuluhan Pertanian Maskuning (BPP Maskuning) merupakan salah satu balai penyuluhan yang terletak di daerah Maskuning Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. BPP Maskuning menaungi 4 wilayah Kecamatan yaitu, Kecamatan Pujer, Kecamatan Tlogosari, Kecamatan Jambesari dan Kecamatan Tamanan. Dilihat dari penggunaan lahan untuk wilayah BPP Maskuning sekitar 7.589 Ha terdiri dari lahan sawah 2,479 Ha lahan tegal dan 1,934 Ha pekarangan.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera merupakan salah satu pusat pelatihan pertanian di Bondowoso yang berfokus dalam peningkatan hasil pertanian seperti budidaya tanaman, pupuk organik, maupun pestisida organik.

Asap cair cukup mudah dibuat dengan cara pembakaran sabut kelapa di dalam pirolisis sehingga menghasilkan asap. Asap ini yang kemudian akan disalurkan melalui pipa destilasi menuju ke dalam tabung destilasi sehingga asap tersebut menjadi cairan. Cairan ini yang nantinya akan digunakan sebagai pestisida oleh petani. Dalam proses produksi ini banyak hal yang harus diperhatikan terutama dalam proses pembakaran. Apabila bara api tidak dijaga hingga kemudian mati maka asap yang dihasilkan akan sedikit dan akan berpengaruh juga terhadap cairan yang dihasilkan.

Analisis yang digunakan dalam mengetahui apakah usaha asap cair sabut kelapa layak dijalankan atau tidak yaitu *Break Event Point (BEP)*, *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* dan *Return On Investment (ROI)*. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha yang digunakan, diperoleh BEP Produksi sebesar 2,03 liter sedangkan volume produksi sebesar 5 liter, BEP Harga Rp 20.337,50/liter sedangkan volume penjualan Rp 50.000/liter. Hasil analisis R/C Ratio diperoleh nilai sebesar 2,46 dan hasil analisis ROI diperoleh nilai sebesar 2,89%, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak diusahakan.